

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa di era disrupsi untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital abad 21. (Harahap, dkk 2022). Bagian dari upaya yang lebih luas untuk membangun budaya literasi di sekolah adalah program membaca, baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring. Sumber informasi membaca dapat diperoleh dari buku atau media sumber lainnya. Untuk mendapatkan informasi, dapat membaca buku atau media lainnya. Kesuksesan dapat dicapai melalui membaca berbagai ilmu pengetahuan (Arum, dkk 2019).

Kegiatan membaca adalah dasar dari literasi yang sangat penting, begitu pula dengan keterampilan membaca merupakan pondasi utama untuk memahami banyak aspek lain dalam kehidupan. Keterampilan membaca memainkan peran sentral dalam penerimaan pengetahuan, karena hampir semua informasi dapat dipahami melalui membaca. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat buku masih menjadi sumber utama untuk belajar, tidak menjadikan generasi Indonesia melakukan kegiatan membaca semacam kebutuhan khusus. Sebagian orang menganggap bahwasannya kegiatan membaca memang mudah dilakukan, namun tidak mudah untuk dijadikan kebiasaan. Selain itu, jika kita membaca kita akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan komunikasi dan memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Tingkat minat membaca yang tinggi dalam suatu masyarakat juga dapat menjadi indikator kemajuan masyarakat. Oleh karena itu,

siswa perlu menguasai dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan penting untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sumberdaya manusia pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan minat baca dan kegiatan literasi dengan digalakkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di ranah Sekolah, program gerakan literasi merupakan upaya langsung pada bidang pendidikan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini yang terintegrasi dalam program ekstrakurikuler dengan memberdayakan perpustakaan sekolah (Fadhli, 2021; Rumberger, 2019). Adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar sekolah mampu mengelola pengetahuan. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD masih belum menyeluruh dalam pelaksanaannya namun cukup memberikan dampak positif bagi beberapa kelas yang telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah (Trianggoro & Koeswanti, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, kementrian pendidikan dan kebudayaan (dalam Sudigdo et al., 2019) menjelaskan bahwa untuk GLS di SD dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap ke-1 : pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Tahap ke-2 : pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Tahap ke-3 : pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 November 2023 dengan narasumber yaitu guru kelas VB di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang, kelas VB memiliki jumlah siswa yaitu 20 siswa diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun bentuk penguatan literasi yang dilaksanakan di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang dan juga merupakan salah satu program unggulan di SDN Bandungrejosari 2 yaitu Program GEMES (Gerakan Membaca Serentak). Peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca mandiri yaitu membaca buku non pelajaran dan sumber lainnya.

Program ini mulai dilaksanakan pada semester 2 awal tahun pelajaran 2022/2023 di lingkungan SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang. Selain itu, pelaksanaan Program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang dilakukan selama 20 menit setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis saat pagi hari setelah berdoa bersama dan setiap satu minggu sekali peserta didik diminta untuk mereview bacaan yang telah dibaca pada hari-hari sebelumnya, dan menuliskannya pada buku GEMES yang disediakan oleh sekolah untuk menjadi tolak ukur penguatan literasi yang dicapai di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang.

Bahan bacaan yang digunakan dalam program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) buku-buku non pelajaran yang disediakan program literasi sekolah, di setiap kelas tersedia pojok baca dan di lingkungan sekolah sudah tersedia perpustakaan. Buku literasi yang tersedia tidak boleh dibawa keluar ruang kelas dan tidak boleh dibawa pulang. Buku yang dibaca oleh peserta didik disesuaikan dengan tingkatan usia dan ketertarikan peserta didik. Sebagai bentuk keberhasilan program GEMES maka setiap peserta didik telah menyelesaikan bacaannya dengan menemui guru kelas untuk menyampaikan hasil bacaannya dalam bentuk rangkuman. Dituangkan dalam buku mini yang dimiliki oleh masing-masing sebagai bentuk pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan bacaan dan memahami makna bacaan dengan baik.

Tidak hanya siswa saja yang melakukan program GEMES di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang, melainkan guru-guru juga terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Guru-guru di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang juga mendapatkan pelatihan khusus saat peluncuran program GEMES,

dalam pelatihan diberikan materi pembinaan meliputi teknik membaca efektif, strategi peningkatan minat baca, dan penggunaan media literasi agar dapat diterapkan kepada siswa sesuai dengan acuan yang ada. Adapun pembiasaan literasi khususnya melalui program GEMES ini harus dilakukan secara disiplin, kontinu dan tertib agar dapat meningkatkan minat baca pada siswa SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang. Dalam pelaksanaan program GEMES di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang pihak sekolah memberikan fasilitas yaitu dengan membuat pojok baca disetiap sudut kelas dan menyediakan tempat untuk meletakkan buku bacaan yang dapat menarik minat membaca siswa SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang.

Program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam konteks pengembangan literasi di kalangan anak-anak. Berikut beberapa poin urgensi dari program GEMES: (1) Program GEMES dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak sejak dini. (2) Dengan melaksanakan kegiatan membaca secara serentak, anak-anak akan merasakan kegembiraan dan kebersamaan dalam membaca, sehingga membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk membaca lebih banyak. (3) Program GEMES juga berperan dalam upaya mengurangi angka buta huruf di kalangan anak-anak. (4) Dengan memberikan akses dan kesempatan yang lebih luas untuk membaca, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang memadai. (5) Selain membaca, program GEMES juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut ialah karena pelaksanaan program GEMES di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang

merupakan salah satu branding school utama, program GEMES juga memiliki keunggulan dengan mengadakan event pagelaran puncak literasi sebagai strategi dalam mengembangkan minat membaca siswa Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai program GEMES di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang dengan **“Analisis Program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) Dalam Kegiatan GLS pada Siswa Kelas V Di Sdn Bandungrejosari 2 Kota Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) dalam kegiatan GLS pada siswa kelas V di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) dalam kegiatan GLS pada siswa kelas V di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sarana dan prasarana untuk membantu dalam memahami konsep dasar dan tujuan yang mendasari program GEMES serta dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dalam bidang

pendidikan, literasi, dan pengembangan peserta didik dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya program unggulan literasi GEMES (Gerakan Membaca Serentak) di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam konteks pendidikan dan literasi, seperti strategi efektif untuk mendorong kebiasaan membaca disekolah

b. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program GEMES yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat serta kemampuan membaca peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Melalui partisipan dalam program GEMES peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca serta membantu peserta didik untuk memiliki akses yang lebih mudah dan teratur terhadap bahan bacaan berkualitas yang dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca mereka.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian diharapkan untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas serta dapat mengakibatkan kesalahan. Sehingga bahasan atas penelitian ini terbatas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran ganjil 2024/2025
2. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan kegiatan program GEMES (Gerakan Membaca Serentak) dalam Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang

1.6 Definisi Istilah

1. Program GEMES (Gerakan Membaca Serentak)

Program unggulan sekolah SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang yang mendorong peserta didik untuk membaca secara bersamaan dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca mereka.

2. Literasi disekolah dasar

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengakses sesuatu secara mahir melalui berbagai aktivitas, seperti berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan melihat. Ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan informasi yang relevan dalam berbagai situasi untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

3. Gerakan Literasi Sekolah

Pemerintah merancang gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dan masyarakat umum melalui pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan literasi.

